

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember

Sriwati Sudirman¹, Tri Endang Jatmikowati², Nuraini Kusumaningtias³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; sriwatisudirman@gamil.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; triendang@unmuhjember.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; triendang@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Kurikulum adalah panduan yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Kurikulum mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan bersifat dinamis, diberbagai jenjang pendidikan, dimana kurikulum merdeka masih dianggap baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini Kabupaten Jember. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara di lembaga yang telah menerapkan kurikulum merdeka terkait awal melakukan proses pembelajaran berbasis proyek sebagai penciri kurikulum merdeka. Kajian ini menjelaskan dan memberikan gambaran implementasi kurikulum merdeka di kabupaten jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di pendidikan anak usia dini Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan.

Keywords: penerapan, kurikulum merdeka

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.32>

*Correspondence: Ifrohatul Husnah

Email: husnaiox31@gmail.com

Received: 10-08-2023

Accepted: 19-09-2023

Published: 23-10-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The curriculum is present as a guideline used by educators where the curriculum experienced various changes as a form of adaptation to a dynamic era. Wrong one of which is by implementing an independent learning curriculum where this curriculum is considered new. The purpose of this research is to identify and obtain information about the implementation of the independent learning curriculum in Jember Regency. The method used in this study is a quantitative descriptive method, which describes objects about situations and data obtained during observations so that they become useful information and are easily understood by readers. This study explains and provides an overview of the implementation of the independent learning curriculum in Jember Regency, to find out schools that have implemented the independent learning curriculum and those that have not implemented the independent learning curriculum. The results obtained were 961 kindergartens in Jember Regency, only 6 kindergartens had implemented the independent learning curriculum, while 599 had not implemented the independent learning curriculum.

Keywords: application, independent learning curriculum

Pendahuluan

Pendidikan menjadi kunci utama untuk menciptakan warga negara yang berkualitas unggul sehingga suatu negara dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi. Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan nasional yang mana merupakan bagian integraldari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Dalam upayanya mencapai tujuan pendidikan yang telah disebutkan, pemerintah membuat alat khusus yang berisi serangkaian program yang disebut sebagai kurikulum (Alenezi, 2020; Cate, 2018; C. A. Green, 2018). Setijowati (2015) menyebutkan bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berisi program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh serta alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Kurikulum menjadi pedoman rangkaian proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan formal. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Dalam sebuah sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Oleh karena itu muncul kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. yang mana salah satu konsep kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Artinya pendidik maupun peserta didik bisa belajar mandiri.

Menurut Insani (2019) mengatakan bahwa di dalam sebuah pendidikan pasti ada kurikulum di dalam nya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat di laksanakan. Sedangkan menurut Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kurikulum di dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai dokumen biasa, akan tetapi merupakan sebuah dokumen penting yang menjadikan pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, bagaimana cara mencapai pendidikan tersebut jika para pendidiknya masih belum memahami betul kurikulum yang sedang digunakan sekarang (Craig, 2021; Irvine, 2018; King, 2018; Li, 2020; Mogali, 2019; Semerikov, 2021; Zhu, 2020). Oleh karena itu, pendidik harus lebih faham tentang kurikulum yang dang digukan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang di inginkan (Angga et al., 2021).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya (E. L. Green, 2018; Prabawati, 2023; Prastowo, 2020; Rosnelli, 2023; Sheakley, 2019; Vahrens, 2022). Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa (Kholoshyn, 2019; Varouchas, 2018). Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang (Cutler, 2020; Herwin, 2021). Pasal 5 (1) juga menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Artinya, pendidikan juga dimaksudkan untuk anak usia dini.

Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggungjawab untuk kesuksesan dirinya.

Guru sebagai seorang pendidik dan pembelajar yang menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik harus menguasai pedoman atau aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagaimana UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Maulida, 2022). Salah satu hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru sebagai pendidik ialah kurikulum dimana kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan sebagai wujud adaptasi dari perkembangan zaman yang berubah-ubah. Kurikulum dapat diartikan sebagai mata pelajaran dan juga beragam program pendidikan yang harus diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan (Usman et al.,2022), termasuk kurikulum merdeka belajar yang dirilis oleh Nadhiem Makariem selaku Menteri Pendidikan era kedua Presiden Joko Widodo.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun demikian perlu diketahui bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar setelah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka telah menjadi topik perbincangan di lingkungan TK selama setahun terakhir. Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang beberapa lembaga pendidikan anak usia dini telah menerapkan kurikulum merdeka. Karakteristik anak yang beragam dan unik mendorong guru untuk memilih dan menjelaskan metode pengajaran yang digunakan untuk mencapai aspek perkembangan yang optimal. Pendekatan

pembelajaran adalah model yang digunakan seorang guru dalam pembelajarannya untuk membantu anak mencapai hasil belajar tertentu (Depdiknas 2008).

Implementasi kurikulum merdeka yang ingin diketahui pada ke enam (6) TK di Kabupaten Jember adalah sejak kapan kurikulum merdeka di terapkan, adakah problematika atau kendala yang dirasakan selama pelaksanaan kurikulum merdeka. dan apa kelebihan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi TK di Kabupaten Jember belum semua TK menerapkan kurikulum merdeka, ada juga TK yang masih dalam tahap percobaan penerapan kurikulum merdeka karena disesuaikan dengan siswa. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini pada saat ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di Kabupaten Jember sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan anak usia dini Kabupaten Jember.

Metode

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa metode kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpola dan digolongkan sebagai metode interpretative karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan". Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti dapat menjadi alat utama. Dalam penelitian kualitatif data tidak dicari melalui cara statistik atau metode pengukuran kuantitatif yang lainnya (Anggito dkk, 2018). Begitu juga metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2020) metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas. Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan.

Observasi dan wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa, sejak kapan kurikulum merdeka di terapkan, adakah problematika atau kendala yang dirasakan selama pelaksanaan kurikulum merdeka. dan apa kelebihan kurikulum merdeka. Subjek penelitian ini enam (6) TK di Kabupaten Jember yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Unsur-unsur yang menjadi subjek penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara adalah tempat, pelaku, dan kegiatan. Penelitian ini dilakukan di enam (6) TK di Kabupaten Jember yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kelompok sasaran penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara baik online maupun offline.

Hasil dan Pembahasan

Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa (Marisa,2021). Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit.

Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran (Koesoema, 2020). suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi. Adapun Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat (Sherly et al., 2020) mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka pertama, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik. Kedua, lebih merdeka dimana peserta didik tidak program peminataan. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah mempunyai kekuatan.

Hasil wawancara di enam TK di Kabupaten Jember yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan pada enam TK di Kabupaten Jember. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi dilakukan bertahap dari kelas B dan A Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari dinas terkait, tidak seluruh lembaga mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini. Ada 3 pilihan yang bisa oleh lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum

merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pilihan tersebut yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pada saat pemilihan kategori tersebut ke enam TK di Kabupaten Jember memilih kategori mandiri belajar.

Kelebihan dalam pemngimplementasian kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan anak untuk kreatif dalam proses belajar. Anak-anak juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar. Proses pembelajaran kurikulum merdeka dilembaga mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Dalam hal ini sering, sekolah melakukan pameran-pameran untuk menampilkan hasil-hasil karya anak didiknya meskipun tidak mempunyai halaman yang luas mereka bekerjasama dengan para orang tua atau dinas untuk mendukung terlaksananya pameran tersebut

Kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkan kurikulum merdeka, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Untuk saat ini secara kasat mata hanya TK yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau berubah. Di samping itu menurut (Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, 2022) bahwa guru didalam lembaga harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama. Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di lembaga terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Lembaga mendapatkan bantuan dana untuk melengkapi ketersediaan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran selama mengikuti program. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajara (Patilima, 2022).

Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan optimal dan

sedang berlangsung , walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan.

Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Di lembaga diberi bimbingan oleh kepala sekolah, serta bimbingan dari sesama rekan guru untuk terus dapat meningkatkan kualitas mengajarnya untuk meningkatkan kinerjanya bahkan sampai penjaga sekolah pun dilatih untuk dapat memanfaatkan IT. Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka salah satunya guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya.

Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di Kabupaten Jember adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan di pendidikan anak usia dini Kabupaten Jember. Salah satu unsur yang penting dalam lembaga yaitu kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan lembaganya. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain kepala sekolah, guru di pendidikan anak usia dini Kabupaten Jember juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di lembaga guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif (Mulyasa, 2021).

Saat ini masih begitu banyak pro dan kontra mengenai Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan belum semua TK menerapkan Kurikulum Merdeka. Banyak sekali hal yang menjadi pertimbangan bagi pihak TK untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kembali terhadap Kurikulum Merdeka. Bagi pihak sekolah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka maka akan lebih baik jika memperhatikan bagaimana dampak kurikulum tersebut bagi guru dan mata pelajaran yang diajarkan, apakah akan mempermudah guru dan siswa dalam praktiknya atau malah sebaliknya.

Simpulan

Kurikulum yang digunakan jenjang PAUD dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di lembaga guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan anak-anak . Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada TK di Kabupaten Jember mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan

menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan - hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka TK di Kabupaten Jember dapat terealisasi dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Alenezi, A. M. (2020). The relationship of students' emotional intelligence and the level of their readiness for online education: A contextual study on the example of university training in Saudi Arabia. *Obrazovanie i Nauka*, 22(4), 89–109. DOI: [10.17853/1994-5639-2020-4-89-109](https://doi.org/10.17853/1994-5639-2020-4-89-109)
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. DOI: [10.31004/basicedu.v5i4.1230](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230)
- Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47
- Cate, O. Ten. (2018). Time-Variable Training in Medicine: Theoretical Considerations. *Academic Medicine*, 93(3). DOI: [10.1097/ACM.0000000000002065](https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002065)
- Craig, S. J. (2021). Simulation strategies to increase nursing student clinical competence in safe medication administration practices: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 96. DOI: [10.1016/j.nedt.2020.104605](https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104605)
- Cutler, S. (2020). Work in progress - A problem-based curriculum in support of structured learning experiences to prepare Ph.D. candidates for independent research. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 2020*.
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Green, C. A. (2018). Using Technological Advances to Improve Surgery Curriculum: Experience With a Mobile Application. *Journal of Surgical Education*, 75(4), 1087–1095. DOI: [10.1016/j.jsurg.2017.12.005](https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2017.12.005)
- Green, E. L. (2018). The independent learning in science model of school-based curriculum development. *School-Based Curriculum Development in Britain: A Collection of Case Studies*, 14–40. DOI: [10.4324/9780429454622-2](https://doi.org/10.4324/9780429454622-2)
- Herwin, H. (2021). How elementary school teachers organized online learning during the COVID-19 pandemic? *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(3), 437–449. DOI: [10.18844/wjet.v13i3.5952](https://doi.org/10.18844/wjet.v13i3.5952)

- Inkiriwang, N. (2019). Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan, 15–38
- Irvine, S. (2018). Near-peer teaching in undergraduate nurse education: An integrative review. *Nurse Education Today*, 70, 60–68. [DOI: 10.1016/j.nedt.2018.08.009](https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.08.009)
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021
- Kholoshyn, I. V. (2019). Cloud ArcGIS Online as an innovative tool for developing geoinformation competence with future geography teachers. *CEUR Workshop Proceedings*, 2433, 403–412.
- King, A. (2018). Replacing Lectures with Small Groups: The Impact of Flipping the Residency Conference Day. *The Western Journal of Emergency Medicine*, 19(1), 11–17. [DOI: 10.5811/westjem.2017.10.35235](https://doi.org/10.5811/westjem.2017.10.35235)
- Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. KOMPAS, 25 Pebruari, 6.
- Li, M. (2020). Research and application of situated teaching design for NC machining course based on virtual simulation technology. *Computer Applications in Engineering Education*, 28(3), 658–674. [DOI: 10.1002/cae.22234](https://doi.org/10.1002/cae.22234)
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. DOI: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN
- Mogali, S. R. (2019). Scan and Learn: Quick Response Code Enabled Museum for Mobile Learning of Anatomy and Pathology. *Anatomical Sciences Education*, 12(6), 664–672. [DOI: 10.1002/ase.1848](https://doi.org/10.1002/ase.1848)
- Mulyasa, H. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Bumi Aksara.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. Link
- Prabawati, I. (2023). Implementation of Learning Curriculum in Integrated Independent Campus Learning Program Case Study on KKNT Village Project. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(3), 470–490. [DOI: 10.26803/ijlter.22.3.28](https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.28)
- Prastowo, A. I. (2020). The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective in Pesantren for Facing the Era of Society 5.0. *ACM International Conference Proceeding Series*. [DOI: 10.1145/3452144.3452147](https://doi.org/10.1145/3452144.3452147)
- Rosnelli. (2023). Independent Curriculum Learning Management to Improve Students' Literacy and Numerical Competence in Schools. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(4), 946–963. [DOI: 10.46328/ijemst.3513](https://doi.org/10.46328/ijemst.3513)
- Saleh, M. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 5156. Link
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2*, 274–279. Link

- Semerikov, S. O. (2021). Review of the course “Development of Virtual and Augmented Reality Software” for STEM teachers: Implementation results and improvement potentials. *CEUR Workshop Proceedings*, 2898, 159–177.
- Setijowati, U. (2015). Pengembangan Kurikulum SD (Aplikasi KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: KMedia.
- Sheakley, M. L. (2019). Effectiveness of instructor-guided independent learning in comparison to traditional didactic lecture in the preclinical medical curriculum: A retrospective cohort study. *Medical Teacher*, 41(7), 795–801. DOI: [10.1080/0142159X.2019.1580355](https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1580355)
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190
- Usman, U., Lestari, I. D., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiyah, L., Aries, N. A. P., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman Salah Satu Guru Di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 5(1). DOI: 10.31004/Jrpp.V5i1.44
- Utami Maulida. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*. Link
- Vahrens, L. (2022). Learning Task-independent Joint Control for Robotic Manipulators with Reinforcement Learning and Curriculum Learning. *Proceedings - 21st IEEE International Conference on Machine Learning and Applications, ICMLA 2022*, 1250–1257. DOI: [10.1109/ICMLA55696.2022.00201](https://doi.org/10.1109/ICMLA55696.2022.00201)
- Varouchas, E. (2018). Academics’ perceptions on quality in higher education shaping key performance indicators. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). DOI: [10.3390/su10124752](https://doi.org/10.3390/su10124752)
- Zed, Mustika. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Zhu, M. (2020). The effect of automated feedback on revision behavior and learning gains in formative assessment of scientific argument writing. *Computers and Education*, 143. DOI: [10.1016/j.compedu.2019.103668](https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103668)